

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan disajikan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan hasil penelitian.. Berikut akan dibahas secara berurutan yaitu simpulan dari temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan untuk pengguna hasil penelitian dan peneliti berikutnya yang berminat dengan penelitian serupa.

#### 5.1 Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di SD Islam Al-Amanah dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis kecerdasan majemuk siswa melalui angket yaitu instrumen riset yang serupa dengan MIR (*Multiple Intelligence Research*) yang digunakan untuk menganalisis karakteristik kecerdasan siswa dan gaya belajarnya. Hasil data yang didapat melalui angket menjadi pengetahuan awal bagi guru berkenaan dengan dua aspek yakni karakteristik kecerdasan siswa dan gaya belajarnya. Namun perencanaan pembelajaran di SD Islam Al-Amanah belum dibuat berdasarkan kecerdasan majemuk melainkan mengacu pada Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.
2. Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di SD Islam Al-Amanah diimplementasikan melalui program *My Project* dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran di kelas diimplementasikan melalui 4 aspek yaitu strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, tahap implementasi kecerdasan majemuk, dan sudah terlihat implementasi pelayanan terhadap latar belakang kecerdasan majemuk siswa.
3. Penilaian hasil belajar siswa di SD Islam Al Amanah dilaksanakan secara bervariasi sesuai dengan teori kecerdasan majemuk. Variasi tersebut yaitu: penilaian melalui observasi saat siswa melakukan pemecahan masalah dan membuat produk, serta penilaian melalui dokumentasi catatan anekdot, dokumen hasil tugas siswa, jurnal perkembangan akademik siswa, wawancara siswa, penilaian keterampilan, dan proyek berbasis kecerdasan majemuk yang diimplementasikan pada program sekolah bernama *My Project*.

## **5.2 Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, implementasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa. Pada tahap perencanaan dimulai dengan analisis kecerdasan majemuk siswa dan berikutnya pembuatan rencana pembelajaran (*Lesson Plan*). Pada tahap implementasi kecerdasan majemuk tidak terdapat pedoman khusus namun pembelajarannya tetap disesuaikan dengan kecerdasan majemuk siswa (Hoerr, 2000, hlm. 5).

Howard Gardner mencetuskan bahwa kecerdasan majemuk terbagi menjadi 9 kecerdasan diantaranya, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetis, kecerdasan spasial, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (Musfiroh, 2014, hlm.13). Untuk penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan secara bervariasi melalui observasi, dokumentasi, dan melalui kegiatan proyek (Armstrong, 2009, 130-148).

### **2. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat dilakukan melalui kegiatan berikut. Pada tahap perencanaan dilakukan analisis kecerdasan majemuk siswa dalam bentuk lembar pertanyaan mengenai minat dan bakat siswa.

Pada tahap implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat digunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran maupun pengelolaan kelas sesuai dengan karakteristik kecerdasan siswa dan dilakukan secara bergantian. Misalnya untuk hari senin pembelajaran sesuai dengan kecerdasan kinestetis, hari selasa sesuai dengan kecerdasan linguistik, hari rabu sesuai dengan kecerdasan interpersonal, dan seterusnya. Berikut contoh kegiatan pembelajaran untuk masing-masing kecerdasan.

- a. Kecerdasan logis-matematis. Menghitung dan mengelompokan alat transportasi yang terparkir di sekolah.
- b. Kecerdasan linguistik. Membuat puisi atau pantun tentang alat transportasi.
- c. Kecerdasan kinestetis. Memperagakan cara menyetir berbagai profesi yang berhubungan dengan transportasi.

- d. Kecerdasan spasial. Menggambar alat transportasi.
- e. Kecerdasan musik. Menyanyikan atau membuat lagu tentang alat transportasi
- f. Kecerdasan intrapersonal. Menuliskan cita-citaku.
- g. Kecerdasan interpersonal. Membuat kelompok berdasarkan alat transportasi yang disukai.
- h. Kecerdasan naturalis. Menganalisis berbagai bahan bakar yang digunakan oleh alat transportasi.
- i. Kecerdasan eksistensial. Mengajukan pertanyaan kepada siswa “Mengapa manusia diberi anugrah oleh Tuhan dapat berjalan?”. Jawaban dari pertanyaan tersebut ditulis oleh siswa di kertas masing-masing dan didiskusikan. Guru harus memverifikasi jawaban yang benar tanpa menyinggung siswa yang menjawab dengan kurang tepat.

Pada tahap penilaian hasil belajar, guru membuat variasi agar siswa tidak merasa bosan dengan penilaian yang monoton. Misalnya penilaian melalui proyek dalam bentuk pertunjukan, pada penilaian ini siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya atau menunjukkan minat dan bakat mereka. Hal tersebut dinilai sesuai dengan karakteristik kecerdasan majemuk. Contohnya sebagai berikut.

- a. Menunjukkan kemampuan bermain rubik dinilai dengan kecerdasan logis-matematis.
- b. Menampilkan *story telling* dengan bahasa Inggris dinilai dengan kecerdasan linguistik.
- c. Menampilkan pantomim dinilai untuk kecerdasan kinestetis.
- d. Mendisplay lukisan yang telah dibuat dinilai untuk kecerdasan spasial.
- e. Menyanyikan tembang Sunda dinilai untuk kecerdasan musik.
- f. Menjadi MC untuk acara pertunjukan dinilai sebagai kecerdasan interpersonal.
- g. Menampilkan eksperimen letusan gunung berapi dinilai untuk kecerdasan naturalis.
- h. Berpidato tentang makna kehidupan dinilai sebagai kecerdasan eksistensial.

### 5.3 Rekomendasi

Didasarkan pada temuan, simpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, peneliti menemukan temuan yang menjadi acuan untuk membuat rekomendasi yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat mengakomodasi berbagai potensi siswa ditinjau dari minat dan bakatnya. Sehingga siswa bisa lebih berkembang tidak hanya dalam ranah akademik. Oleh karena itu pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sangat direkomendasikan untuk dapat diimplementasikan pula di sekolah lain.
2. Guru diharapkan memfasilitasi siswa yang merasa kesulitan dalam materi tertentu dengan cara memberikan kesempatan mengerjakan atau mempelajari materi sesuai dengan karakteristik kecerdasannya. Misalnya untuk siswa yang kesulitan di kecerdasan linguistik namun unggul dalam kecerdasan spasial, diberi kesempatan mengerjakan tugas membuat karangan diganti dengan tugas menggambar dengan tema yang sama. Kegiatan lain dapat dilakukan dengan menentukan satu tema namun siswa diberi pilihan untuk mengerjakan sesuai dengan minatnya misal, tema tentang globalisasi. Melalui tema tersebut siswa diberi pilihan tugas, membuat karangan ilmiah tentang globalisasi, membuat poster globalisasi, membuat dan menyanyikan lagu tentang globalisasi atau membuat maket bertema globalisasi.
3. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan diteliti tentang implementasi kecerdasan majemuk dengan memperbanyak sekolah dan memperluas data sehingga dapat dibandingkan kelebihan dan kekurangan dari model implementasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran.